ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS CERITA SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* PADA SISWA KELAS XII-MIPA-3 SMA NEGERI 3 BONDOWOSO SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NUR KHOLIDAH, S.Pd.
SMA Negeri 3 Bondowoso

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso dalam *menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah* dengan menerapkan metode *Small Group Discussion*. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan *menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas yang disusun dalam satuan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek yang diberi tindakan adalah seluruh siswa kelas XII-MIPA-3 sebanyak 36 siswa. Hasil analisis kemampuan *menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah* dengan penerapan metode *Small Group Discussion* tiap aspek meningkat. Berdasarkan nilai rata-rata kelas, kemampuan *menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah* meningkat dari rata-rata kondisi awal sebesar 58,61, pada siklus I meningkat menjadi 68,06, dan pada siklus II menjadi 77,50, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 11 siswa atau 30,56% dari 36 siswa, pada siklus I menjadi 22 siswa atau 61,11% dan pada siklus II menjadi 32 siswa atau 88,89%. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari kondisi awal sebanyak 15 siswa atau 41,67%, pada siklus I meningkat menjadi 24 siswa atau 66,67% dan pada siklus II menjadi 36 siswa atau 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar menerapkan metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam *menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan acuan oleh peneliti berikutnya pada pokok bahasan yang berbeda.

Kata kunci: prestasi, belajar, *small group discussion*

PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran di kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso. Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah, dimana guru masih berperan sebagai orang yang paling tahu dan sumber segala pengetahuan bagi siswa, sehingga selama proses pembelajaran berlang-sung keterlibatan siswa dalam pem-belajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa siswa cenderung pasif. Selain itu siswa juga kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia seperti di atas dijadikan sebagai data based dan titik tolak bagi penelitian tindakan kelas dan pengembangan *(classroom research and development*) dalam merancang sebuah model hipotetik yang akan diujicobakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Faktor metode atau strategi pembelaja-ran yang digunakan pendidik cendrung monoton (selalu menggunakan metode ceramah), kurang variatif, membosankan, dan kurang menyenang-kan, walaupun tidak selamanya metode ceramah itu jelek. Untuk mengatasi permasalahan ter-sebut di atas diperlukan inovasi pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan model-model *Small Group Discussion* (Ismail, 2011:87). Dengan metode tersebut diharapkan siswa mem-punyai peluang untuk mengoptimalkan kemam-puan mereka, dapat memotivasi diri berperan aktif dalam pembelajaran di kelas dan melatih untuk belajar mandiri yang akhirnya dapat meningkatkan hasil prestasi belajar mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh, pem-belajaran bahasa Indonesia selama ini belum mencapai keberhasilan yang memuaskan. Di

samping materi yang terlalu banyak, waktu yang tersedia kurang, serta metode atau model pembelajaran yang dipakai guru dalam menyampaikan materi masih monoton atau didominasi oleh guru semata. Akibatnya, aktivitas siswa dalam pembelajaran selama ini cenderung pasif, kurang bergairah dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hasil akhir dari proses pembelajaran bahasa Indonesia berupa prestasi belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Small Group Discussion*?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Small Group Discussion*?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Small Group Discussion*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Small Group Discussion* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso.
2. Untuk mengetahui peningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia di kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso melalui metode *Small Group Discussion*.
3. Untuk mengetahui peningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia di kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso melalui metode *Small Group Discussion*.

Pengertian Prestasi Belajar

Nana Sudjana (2014:36) mendefinisikan prestasi belajar siswa yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Nana Syaodih (2011: 124-125) menyatakan "prestasi belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor yang sengaja maupun yang tidak disengaja".

Aktivitas Belajar

Berdasarkan pengertian aktivitas dan belajar yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang dalam proses usahanya memperoleh suatu bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.

Hakikat Metode Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2014:76) metode pembelajaran adalah, "Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Sedangkan Sobri Sutikno (2009:88) menyatakan, "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan".

Pengertian Metode *Small Group Discussion*

Small Group Discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil. (Ismail, 2011:87-89).

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu, dan Jenis Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bondowoso yang beralamat di Jalan Supriyadi Nomor 50 Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2019. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Dalam melaksanakan penelitian ini tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini terfokus pada siswa di kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi *teks cerita sejarah*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Teknik Tes. 2) Metode Observasi. 3) Metode Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan prestasi siswa di kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso setelah menggunakan metode *Small Group Discussion*.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah prosentase dengan rumus sebagai berikut:

Data aktivitas siswa

Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah antusias siswa dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, ketelitian dalam bertanya, keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar, kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dengan kriteria Sangat Aktif (SA), Aktif (A), Cukup (C), dan Kurang (K).

Adapun perhitungan persentase aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut: total skor dibagi jumlah peserta didik dikalikan 100%

Data mengenai hasil belajar

a) Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus: jumlah seluruh nilai dibagi jumlah siswa.
b) Menghitung ketuntasan klasikal. Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan: jumlah peserta didik tuntas belajar dibagi seluruh peserta didik.

Prosedur Penelitian

Adapun penjelasan kegiatan pada tiap tahapan siklus penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut : 1) Pra Siklus : Pada tahap pra siklus ini diadakan kegiatan pembelajaran tanpa metode *Small Group Discussion* dengan materi teks cerita sejarah yang didengar, kemudian mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan metode selain *Small Group Discussion*, misalnya metode ceramah. 2) Siklus, terdiri dari: a) Perencanaan (*Planing*). b) Pelaksanaan (*Acting*). c) Pengamatan (*Observing*). d) Refleksi (*Reflecting*).

Indikator Keberhasilan

1. Penerapan metode *small group discussion* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa minimal 85% dari jumlah siswa secara keseluruhan.
2. Penerapan metode *small group discussion* dapat meningkatkan prestasi belajar secara individual minimal mencapai KKM yaitu 70 dan secara klasikal minimal 85% siswa tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pembelajaran prasiklus untuk kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso yang diampu oleh peneliti sendiri dengan materi *teks cerita sejarah*. Metode yang digunakan adalah metode klasikal, yaitu ceramah. Tahap prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion*.

Selama pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, setelah itu

siswa diminta mencatat apa yang ditulis guru dalam papan tulis. Sesekali guru juga mewarnai suasana belajar dengan canda untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Setelah siswa fokus pada materi, maka guru melanjutkan materi kembali dengan ceramah. Di akhir pembelajaran guru memberikan pesan moral agar siswa melaksanakan nilai-nilai positif yang tadi telah disampaikan dan melakukan evaluasi bersama, sekaligus memberikan tugas (pekerjaan rumah) kepada siswa untuk pertemuan minggu depan. Pada tahap pra siklus ini selain peneliti mendampingi guru mitra yang mengajar dalam kelas penelitian juga melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung.

Penjelasan mengenai keadaan pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Pada Kondisi Awal berikut : 4 siswa mendapat nilai 40; 10 siswa mendapat nilai 50; 11 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 70; dan 2 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 58,61. Siswa tuntas 11 (30,56%). Siswa tidak tuntas 25 (69,44%). Persentase ketuntasan 30,56%.

Dari hasil tes formatif pada tes pendahuluan sebagaimana data di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal hanya terdapat 11 orang siswa atau 30,56% yang mendapat nilai mencapai KKM, dan sisanya sebanyak 25 siswa atau 69,44% belum memenuhi KKM dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 58,61.

Adapun penjelasan mengenai hasil observasi pada kegiatan pembelajaran kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada hasil Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kondisi Awal berikut : 15 (41,67%) siswa Aktif (Tuntas), 15 (41,67%) siswa Cukup Aktif (Belum Tuntas), 6 (16,67%) siswa Kurang Aktif (Belulm Tuntas).

Berdasarkan analisis data hasil kegiatan prasiklus, diperoleh data bahwa aktivitas siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso pada tahap pra siklus sebanyak 15 siswa atau 41,67% yang dinyatakan tuntas karena berada dalam kriteria minimal aktif dan 21 siswa atau 58,33% dinyatakan belum tuntas, karena berada dalam kriteria nilai cukup sebanyak 15 siswa atau 41,67% dan sebanyak 6 siswa atau 16,67% dengan kriteria kurang.

Siklus I

Perencanaan. Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi *teks cerita sejarah*. Merancang perangkat tes siklus I yang berupa soal tes akhir siklus I dan kunci jawaban tes akhir siklus I, kemudian peneliti menyiapkan istrumen yaitu lembar pengamatan, untuk pengamatan guru, siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar, memberikan tugas siswa untuk belajar di rumah. Selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6 siswa, dan mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion*.

Pelaksanaan. Peneliti melakukan tindakan pada tahap ini, guru melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk masuk pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi *teks cerita sejarah*. Kemudian menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan siswa agar berkumpul sesuai dengan daftar kelompok, guru memberikan permasalahan yang harus dipelajari dan didiskusikan oleh masing-masing kelompok, siswa diberi kesempatan mencari sumber belajar dan berdiskusi selama 20 menit.

Selanjutnya masing-masing kelompok diberi kesempatan presentasi selama 10 menit sekaligus menjawab pertanyaan kelompok lain bila ada. Selanjutnya, dilakukan diskusi kelas untuk menuliskan kesimpulan di akhir kegiatan yang sekaligus menentukan kelompok yang terbaik menurut pengamatan siswa dengan memberi kesempatan pada ketua kelompok menilai hasil kerja kelompok. Peneliti memberikan tepuk tangan bersama siswa pada kelompok yang terbaik sekaligus memotivasi kelompok-kelompok yang lain agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan kerja kelompok.

Adapun penjelasan mengenai data hasil tindakan sebagaimana dijelaskan pada Daftar Nilai Hasil Tes Formatif dengan Metode *Small Group Discussion* Pada Siklus I berikut : 4 siswa mendapat nilai 50; 10 siswa mendapat nilai 60; 12 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa

mendapat nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 68,06. Siswa tuntas 22 (61,11%). Siswa tidak tuntas 14 (38,89%). Persentase ketuntasan 61,11%.

Dari hasil tes formatif pada tes akhir siklus I sebagaimana data di atas dapat dijelaskan, bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,06, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 61,11%, dan sisanya sebanyak 14 siswa atau 38,89% belum tuntas, sehingga hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Adapun penjelasan mengenai hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus I sebagaimana dijelaskan pada hasil Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *Small Group Discussion* Pada Siklus I berikut : 5 (13,89%) siswa Sangat Aktif (Tuntas), 19 (52,78%) siswa Aktif (Tuntas), 12 (33,33%) siswa Cukup Aktif (Belum Tuntas).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil tentang aktivitas siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso pada tahap siklus I, yaitu sebanyak 24 siswa atau 66,67% dinyatakan tuntas aktivitasnya, sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa atau 33,33% belum tuntas karena berada pada kriteria cukup. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I juga belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan karena secara klasikal baru terdapat 24 siswa atau 66,67% yang dinyatakan tuntas dari batasan minimal sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa.

Pengamatan. Pada saatu yang bersamaan kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi: pengamatan aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar. Hasil yang diamati dari pengamatan ini adalah sebagai berikut : (1) antusias siswa dalam mengikuti KBM, (2) kelancaran mengemukakan ide/pendapat, (3) keaktifan siswa dalam diskusi, (4) kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, (5) ketelitian dalam bertanya, (6) keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar, dan (7) kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan.

Refleksi. Melihat dari hasil tes formatif, pengamatan serta angket siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah meningkat dari kondisi awal, hal tersebut dibuktikan dari peningkatan semua hasil aspek-aspek keberhasilan pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus I diperoleh beberapa hal yang harus dievaluasi ke tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran materi *teks cerita sejarah* melalui *small group discussion* dapat meningkat, yaitu: 1) Berdasarkan faktor penghambat pada siklus I maka untuk menyempurnakan pada tindakan siklus II diperlukan langkah langkah yang lebih baik dan senang berdiskusi. 2) Dalam pembelajaran guru selalu mendorong siswa bersikap kritis dan mandiri sehingga mengembangkan keingintahuan siswa. Rasa ingin tahu dan ingin belajar akan mendorong siswa untuk bertanya. Guru mendorong siswa untuk selalu menanyakan sesuatu yang belum dipahami. 3) Menciptakan suasana yang bebas dan terbuka yang dapat mengundang siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan secara bebas sehingga siswa berani menjawab pertanyaan. Guru menghargai jawaban siswa baik jawaban tersebut benar maupun salah. 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain satu kelompok. 5) Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan sesuai LKS, sehingga siswa paham dengan LKS yang dihadapinya. 6) Menciptakan suasana yang bebas dari rasa takut dan malu terhadap teman maupun guru. 7) Perlu adanya penuntunan yang tepat dalam mengambil kesimpulan dengan jalan memancing siswa mengumpulkan keterangan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan.

Siklus II

Perencanaan. Dalam perencanaan tindakan kelas ini telah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi *teks cerita sejarah*, mengembangkan instrumen untuk pegamatan guru, siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar. Memberikan tugas siswa untuk belajar di rumah, menyiapkan sumber belajar

berupa buku-buku penunjang, membagi kelas menjadi 6 kelompok yang heterogen sesuai dengan data yang ada pada penelitian, dan mengembangkan skenario pembelajaran *Small Group Discussion* sebagaimana RPP terlampir.

Tindakan. Guru melakukan apresiasi pada tahap ini untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki materi *teks cerita sejarah* yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, guru mengarahkan siswa berkumpul sesuai dengan daftar kelompok, guru memberikan permasalahan yang harus dipelajari dan didiskusikan pada masing-masing kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok diberi kesempatan presentase selama 10 menit sekaligus menjawab pertanyaan kelompok lain kalau ada, kemudian dilakukan diskusi kelas untuk menuliskan kesimpulan diakhir kegiatan yang sekaligus menentukan kelompok yang terbaik menurut pengamatan siswa dengan memberi kesempatan pada ketua kelompok menilai hasil kerja kelompok dan peneliti memberikan hadiah bolpoin pada semua anggota kelompok yang terbaik.

Adapun penjelasan mengenai data hasil tindakan sebagaimana dijelaskan pada Daftar Nilai Hasil Tes Formatif dengan Metode *Small Group Discussion* Pada Siklus II berikut : 4 siswa mendapat nilai 60; 10 siswa mendapat nilai 70; 13 siswa mendapat nilai 80; dan 9 siswa mendapat nilai 90; Nilai rata-rata 77,50. Siswa tuntas 32 (88,89%). Siswa tidak tuntas 4 (11,11%). Persentase ketuntasan 88,89%.

Dari hasil tes formatif pada tes pada akhir siklus II sebagaimana data di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II terdapat 32 orang siswa atau 88,89% yang dinyatakan tuntas mendapat nilai mencapai KKM, dan sisanya sebanyak 4 siswa atau 11,11% belum mencapai KKM, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 77,50, sehingga hasil siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas.

Adapun penjelasan mengenai hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus II sebagaimana dijelaskan pada hasil Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *Small Group Discussion* Siklus II berikut : 11 (30,56%) siswa Sangat Aktif (Tuntas), 25 (69,44%) siswa Aktif (Tuntas).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil tentang aktivitas siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso pada siklus II, yaitu sebanyak 36 siswa atau 100% yang dinyatakan tuntas karena berada dalam kriteria minimal aktif, terdiri dari 11 siswa dalam kategori Sangat Aktif dan 25 siswa dalam kategori Aktif. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal aspek aktivitas belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas.

Pengamatan. Pada waktu yang sama, kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi; pengamatan kegiatan guru, siswa saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah kegiatan berakhir. Hasil yang didapat dari pengamatan ini adalah: (1) antusias siswa dalam mengikuti KBM, (2) kelancaran mengemukakan ide/pendapat, (3) keaktifan siswa dalam diskusi, (4) kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi, (5) ketelitian dalam bertanya, (6) keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar, dan (7) kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan.

Refleksi. Melihat dari hasil pegamatan pada Siklus II, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi, kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kelancaran mengemukakan ide atau pendapat, menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan melalui pembelajaran *Small Group Discussion.* Dari penjelasan hasil sebagaimana dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua aspek penilaian keberhasilan pembelajaran yang terdiri dari 2 aspek, kesemuanya telah memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, Variasi penggunaan metode, model dan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat

meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga mempengaruhi keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penerapan variasi metode, model dan media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dan membuat siswa menjadi lebih kritis. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga prestasi hasil belajar meningkat.

Dan berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian di atas pada siklus I dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan variasi model pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion* dapat memberikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun telah memaksimalkan upaya penerapan variasi model pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion*. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum maksimal dan hasil yang diperoleh belum sesuai harapan. Dalam pemberian tindakan guru masih kurang percaya diri sehingga penerapan variasi media pembelajaran menggunakan model *Small Group Discussion* masih kurang maksimal. Model yang digunakan belum merangsang siswa untuk senang dalam belajar bahasa Indonesia dan senang berdiskusi. Aktivitas belajar siswa pada siklus I belum sesuai dengan indikator yang diharapkan. Beberapa siswa masih memiliki keaktifan belajar yang cukup. Hal ini terjadi karena beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa yang lain cenderung masih pasif, misalnya dalam anggota kelompok hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan soal LKS sedangkan siswa yang lain membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Small Group Discussion* pada siklus I belum dilaksanakan maksimal.

Dengan demikian diadakan siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan penerapan variasi model pembelajaran model *Small Group Discussion* memberikan peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan pertanyaan kepada guru. Guru juga sudah tidak lagi merasa canggung dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran model *Small Group Discussion*. Guru senantiasa memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan. Model pembelajaran ini pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk senang dalam mengikuti pembelajaran, dan memacau siswa untuk aktif berdiskusi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan meningkat dibandingkan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II setelah diterapkannya model *Small Group Discussion* menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes pada kondisi awal sebesar 58,61, pada siklus I meningkat menjadi 68,06 dan pada siklus II menjadi 77,50, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 11 siswa atau 30,56% dari 36 siswa, pada siklus I menjadi 22 siswa atau 61,11%, dan pada siklus II menjadi 32 siswa atau 88,89%. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 15 siswa atau 41,67%, pada siklus I meningkat menjadi 24 siswa atau 66,67% dan pada siklus II menjadi 36 siswa atau 100%.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model *Small Group Discussion* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso semester gajil tahun pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi *teks cerita sejarah*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perubahan perilaku siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Small Group Discussion* menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif.

Sikap positif tersebut diantaranya adalah siswa menunjukkan sikap disiplin, aktif, mandiri, berani bertanya dan menjawab, dan merasa nyaman dengan lingkungan belajar-nya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi *teks cerita sejarah* pada siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso. Penjelasan mengenai peningka-tan aktivitas belajar siswa dari kondisi awal sebanyak 15 siswa atau 41,67%, pada siklus I meningkat menjadi 24 siswa atau 66,67% dan pada siklus II menjadi 36 siswa atau 100%.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 58,61, pada siklus I meningkat menjadi 68,06 dan pada siklus II menjadi 77,50, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 11 siswa atau 30,56% dari 36 siswa, pada siklus I menjadi 22 siswa atau 61,11% dan pada siklus II menjadi 32 siswa atau 88,89%.

Saran

Bagi Siswa: Siswa kelas XII-MIPA-3 SMA Negeri 3 Bondowoso khususnya dan siswa secara umum, agar dalam mempelajari bahasa Indonesia selalu rajin, tekun dan sabar. Pengalaman pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion* sangat mempengaruhi peningkatan prestasi dan aktivitas belajar. Oleh karena itu, tingkatkan praktek dan cara-cara keterampilan kooperatif dalam pembelajaran selanjutnya.

Bagi guru : Untuk mencapai kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) yang baik bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion,* jangan lupa selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan *stimulus* dan *reward* berupa peraihan pahala di sisi Allah, keluhuran derajat baik di dunia maupun di akhirat, nilai akademik yang tinggi, atau minimal pujian/sanjungan sebagai bentuk perhatian kepada mereka. Jangan hanya keterbatasan dan kenakalan mereka saja yang diperhatikan!

Kepala sekolah: Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan, hendaknya mengfasilitasi pendidik atau guru untuk meningkatkan profesinya dengan sering melakukan penataran ataupun *workshop* tentang pelaksanaan pembe-lajaran dan penerapan metode pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ismail SM. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.

Kemendikbud. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Margono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..

Nana Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sobri Sutikno dan Fathurrohman, Pupuh. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: P.T Refika Aditama.